

**KEBIJAKAN MOHAMMAD KHATAMI TENTANG WANITA DI IRAN  
(1997-2001)**



**UIJ**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Ni'mah Nur Aini Faizah

NIM: 11120077

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 284 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**KEBIJAKAN MUHAMMAD KHATAMI TENTANG WANITA DI IRAN ( 1997-2001 )**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : NI'MAH NUR AINI FAIZAH

**NIM** : 11120077

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 25 Januari 2016**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag  
NIP 19580117 198503 2 001

Penguji I

Dr. H. Muhammad Wildan, M.A  
NIP 19710403 199603 1 001

Penguji II

Drs. Sujadi, MA  
NIP 19701009 199503 1 001

Yogyakarta, 10 februari 2016  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzani Afandi, M.Ag.  
NIP 19631111 199403 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni'mah Nur Aini Faizah  
NIM : 11120077  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Januari 2016



Saya yang menyatakan

**Ni'mah Nur Aini Faizah**

**NIM : 11120077**

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ni'mah Nur Aini Faizah  
NIM : 11120077  
Judul Skripsi : Kebijakan Mohammad Khatami Tentang Wanita di Iran Tahun  
1997-2001

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Januari 2016

Pembimbing



**Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.**  
**NIP: 195801171985032001**

## MOTTO

***Janganlah mudah tumbang karena berbagai cobaan dalam hidup, karena Allah telah mempunyai rencana yang indah di balik setiap cobaan yang telah Ia berikan.***



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Setiap kata yang terukir dalam karya ini kupersembahkan sebagai tanggung jawabku untukmu Bapak dan Ibu serta terima kasih atas doa dan dukungannya.*

*Keluarga Besariku serta Adekku satu-satunya Soraya Annisa Rahmasari*

*Teman-temaniku terima kasih atas perhatiannya.*

## **ABSTRAK**

### **KEBIJAKAN MOHAMMAD KHATAMI TENTANG WANITA DI IRAN (1997-2001)**

Wanita sebagai salah satu komponen masyarakat seringkali diposisikan sebagai barang atau sebagai alat untuk melayani konsumerisme dan eksploitasi. Secara normatif, agama Islam menempatkan wanita pada posisi yang terhormat. Akan tetapi pada kenyataannya, dalam sejarah umat Islam di negara-negara muslim sering kali muncul perdebatan mengenai posisi wanita. Persoalan yang sering timbul berkaitan dengan apakah seorang wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, pada awal Revolusi Iran yang terjadi pada tahun 1979 posisi wanita seringkali dipertanyakan apakah mempunyai hak yang sama dengan laki-laki.

Sejak dekade 90-an, gerakan wanita di Iran mulai mendapatkan hasilnya. Pada masa kepemimpinan Shah Reza, terbelah menjadi wanita perkotaan yang kaya di kawasan utara dan wanita di kawasan selatan yang sudah memasuki era perubahan. Shah membuka pintu gerbang Iran bagi peradaban besar, hal ini sangat bertolak belakang dengan keadaan yang sebenarnya tentang wanita Iran. Untuk itu pemerintah Iran mulai memikirkan cara untuk meningkatkan partisipasi wanita Iran. Penelitian ini difokuskan pada kebijakan Khatami tentang wanita di Iran. Kajian ini menggunakan pendekatan behavioral. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang sistematis dan terstruktur. Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan, dimana seorang pemimpin mampu menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan metode historis yang bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau secara kronologis dan sistematis. Hasil dari penelitian ini adalah pada kebijakan Khatami mengantarkan wanita Iran mengalami banyak peningkatan. Pada bidang politik Khatami mengangkat Masoumeh Ebtekar sebagai wakil presiden wanita pertama kali di Iran, banyak wanita yang menjabat sebagai menteri di kabinetnya. Pada bidang pendidikan wanita Iran sudah banyak yang memasuki perguruan tinggi dan mendapat pendidikan yang layak untuk mereka. Di perguruan tinggi wanita Iran sekarang diperbolehkan untuk memasuki kuliah sesuai jurusan yang mereka kehendaki tanpa ada batasan antara wanita dengan pria. Terakhir pada bidang seni munculnya para sutradara wanita dalam sektor perfilman di Iran. Wanita dapat berkreasi melalui bidang perfilman. Pembuatan majalah khusus wanita yaitu majalah Zanan, majalah ini terbit pada tahun 1998 oleh Shahla Sherkat. Majalah Zanan berangkat untuk mengatasi isu-isu wanita dan untuk mengapresiasi apa yang dirasakan oleh para wanita Iran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah memberikan tauladan bagi umat manusia untuk menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini, sejujurnya diwarnai banyak kendala. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten telah membimbing penulis, memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak Mundzirin Yusuf selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Edy Haryanto Sumbarjo almarhum dan Ibu May Saroch almarhumah selaku orang tua yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan pengorbanan kepada penulis untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita.
7. Adekku Soraya Annisa Rahmasari terimakasih atas motivasi dan segala bentuk kasih sayang dan pengertiannya yang telah diberikan. Serta Aji Surya Prayogo yang sudah menjadi motivasi penulis dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
8. Teman-teman kos ibu Sukirjo dan teman-teman SKI 2011, kalian adalah teman-teman seperjuangan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman dekat saya Andri Utami dan Afdol Faris yang selalu membantu dalam penulisan skripsi ini, Yunurani Prastiwi, May Intantri, Yuli Astuti, Dita Mardiani, Istinganatun'Aliyah, Latif Bintang Ratrianto,

Taufik Andri Kurniawan, yang selalu tidak bosan-bosannya mendengarkan keluh kesah saya dalam penulisan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini pasti terdapat kesalahan, untuk itu penulis memohon maaf kepada pihak yang terkait. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 14 Januari 2016

Penulis

**Ni'mah Nur Aini F**  
**NIM. 11120077**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II :KONDISI NEGARA DAN WANITA IRAN MENJELANG REVOLUSI DAN AWAL PEMERINTAHAN REPUBLIK</b> .....	<b>15</b>
A. Kondisi Geografis Iran .....	15
B. Kondisi Negara dan Wanita Iran Pra Revolusi .....	19
1. Negara Iran Pra Revolusi .....	19
2. Kondisi Wanita Iran Pra Revolusi .....	22
C. Pecahnya Revolusi Iran .....	26
D.Kondisi Negara dan Wanita Iran pada Masa Awal Pemerintahan Republik .....	29
<b>BAB III : MOHAMMAD KHATAMI DAN KEBIJAKANNYA</b> .....	<b>36</b>
A. Biografi Mohammad Khatami .....	36
B. Iran pada Masa Kepemimpinan Khatami .....	39
C. Pandangan dan Kebijakan Khatami terhadap Wanita Iran .....	44
<b>BAB IV : PENGARUH KEBIJAKAN KHATAMI TERHADAP WANITA DI IRAN</b> .....	<b>51</b>
A. Partisipasi Wanita Iran dalam Bidang Politik.....	51
B. Wanita dan Perubahan Politik Gender .....	55
C. Munculnya Organisasi Wanita Iran .....	57
D. Intensitas Keterlibatan Wanita dalam Bidang Pendidikan dan Seni.....	60
1. Keterlibatan Wanita dalam Bidang Pendidikan .....	61
2. Keterlibatan Wanita dalam Bidang Seni .....	62

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>78</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Revolusi Iran 1979 merupakan puncak pergolakan sosial yang sudah terjadi dalam rentang waktu yang cukup panjang. Pengaruh dari Revolusi Iran tersebut akan terus bergema sepanjang sejarah. Rezim Muhammad Reza Syah Pahlevi digulingkan oleh koalisi kekuatan-kekuatan oposisi yang didominasi oleh kaum fundamentalis Muslim Syiah. Pemimpin besar Revolusi adalah Ayatullah Ruhullah Khomaeni<sup>1</sup>.

Khomaeni melontarkan kritik menentang otokrasi shah, korupsi, kepincangan sosial, ketidakadilan, dominasi asing, pemberian hak suara bagi wanita, dan UU Perlindungan Keluarga dan kebijakan pemilikan tanah oleh pemerintah. Khomaeni juga melarang pemakaian jilbab yang dirasa kurang islami di wilayah Teheran.<sup>2</sup>

Reza Shah Pahlevi yang meneruskan kepemimpinan ayahnya Reza Khan, makin berkuasa dengan keditaktorannya yang menerapkan sistem monarkhi absolut. Penderitaan yang dialami kaum perempuan dimulai sejak tahun 1925, saat Reza Khan masih berkuasa. Saat itu untuk mencapai tujuannya yaitu mendirikan negara dengan kekuasaan yang sangat kuat dan terpusat, maka Reza Khan menghapuskan sistem-sistem adat yang ada. Di antaranya adalah dengan

---

<sup>1</sup> Jhon L Esposito, *Dunia Islam Modern: Ensiklopedi Oxford jilid 2*, terj: Eva Y.N, Femmy S, Jarot W, Poerwanto, Rofik S, ( Bandung : Mizan,2001 ) ,hlm.337.

<sup>2</sup> Muhammad Ardison, *Iran: Sejarah Persia dan Lompatan Masa Depan Negeri Kaum Mullah*, ( Surabaya : Liris,2010 ), hlm.149.

mengeluarkan larangan mengenakan cadar bagi kaum perempuan, karena Reza Khan menginginkan pemerintahan yang kolonial.<sup>3</sup>

Sebetulnya Rezim Shah juga telah melakukan reformasi terhadap kedudukan wanita. Sejak awal dekade 1920-an beberapa tokoh intelektual, laki-laki dan wanita sudah berjuang untuk meningkatkan pendidikan, status sosial, dan hak-hak hukum kaum wanita. Dalam jumlah kecil, kaum wanita mulai memasuki dunia kerja pada sektor pendidikan, keperawatan, bahkan bekerja di pabrik.<sup>4</sup>

Semua organisasi wanita dibubarkan dan pada tahun 1935 Reza Khan mendirikan satu majelis untuk perempuan yang diketuai oleh anak perempuannya yaitu Sharos. Tidak ada yang boleh mendirikan organisasi lain selain yang telah didirikan olehnya. Banyak wanita yang tidak bisa aktif lagi berpartisipasi dalam sosial dan bidang politik selama itu.

Pada tahun 1936 muncul larangan pemakaian kerudung bagi wanita, dan wanita perkotaan dari kalangan menengah ke atas mulai mengenakan pakaian yang modern. Meskipun emansipasi wanita telah berlangsung, namun dalam hal-hal yang krusial di dalam perundang-undangan keluarga dan perundang-undangan hak politik nyaris tidak mengalami perubahan. Tahun 1960, Shah melakukan penindasan secara politik kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama wanita. Shah secara formalitas mengadakan reformasi termasuk terhadap hak wanita. Walaupun dalam kenyataannya, semua pemilihan selama pemerintahan Shah hanyalah suatu kepura-puraan. Akan tetapi di tahun 1963 Shah memperkenalkan

---

<sup>3</sup> Sidik Jatmika dan Vonny Nuansari, *Dinamika Partisipasi Politik Perempuan Iran*, (Yogyakarta : LPPI, 2002), hlm. 50-51.

<sup>4</sup> Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam: Bagian Ketiga*, terj. Ghufroon A Mas'adi ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999 ), hlm. 55.

beberapa wanita yang dianggap setia pada pemerintahan dan akan dimasukkan dalam parlemen sebagai hakim atau menteri. Dengan cara itu serentak para wanita itu memasuki dunia kerja, tetapi mereka dijadikan tenaga murah, sebagai pelayanan, sebagai hamba-hamba elit-elit pemerintahan. Untuk mempercepat proses itu, pada tahun 1967 Shah mengeluarkan peraturan untuk melindungi keluarga yaitu hak dalam perceraian sehingga laki-laki mempunyai kewenangan penuh dalam keluarga.

Pada tahun 1975 praktik perceraian tetap merupakan sesuatu yang enteng dan mudah dilakukan dan hak prerogatif wanita dilindungi oleh legislasi, misalnya perceraian mensyaratkan harus disampaikan di pengadilan. Pada waktu itu pemerintah juga berencana untuk memberikan hak-hak voting kepada wanita.<sup>5</sup>

Shah membuka pintu gerbang Iran bagi peradaban besar, hal ini sangat bertolak belakang dengan keadaan yang sebenarnya tentang wanita Iran. Pada tahun 1976 hanya 26% wanita yang tinggal di kota dan 3,4% yang tinggal di desa/pedalaman, sangat bertolak belakang dengan laki-laki yaitu 49,1% yang dikota dan 13,7% di desa. Di tahun yang sama, jumlah laki-laki dan pengangguran 23% sedangkan wanita 87,5%. Dan di kota, tiap 2000 laki-laki ada satu dokter, sedangkan tiap 8000 wanita ada satu dokter. Di desa, satu dokter untuk setiap 20.000 laki-laki dan tiap 55.000 wanita satu dokter.<sup>6</sup>

Posisi wanita di negara-negara Muslim sering menimbulkan perdebatan. Persoalan yang sering timbul berkaitan dengan apakah wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Pada masa Shah Reza

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, halm. 56.

<sup>6</sup> Sidik Jatmika dan Vonny Nuansari, *Dinamika Partisipasi Politik Perempuan Iran*, hlm 53.

Pahlevi, status wanita dalam masyarakat dilindungi oleh UU Perlindungan keluarga tahun 1967. Dengan adanya UU ini, laki-laki di Iran tidak dapat menceraikan istrinya secara sewenang-wenang.

Sejak dekade 90-an, gerakan wanita di Iran mulai mendapatkan hasilnya. Wanita Iran pada masa Shah Reza terbelah menjadi wanita perkotaan yang kaya di kawasan utara dan wanita di kawasan selatan yang sudah mulai memasuki era perubahan. Salah Seorang tokoh terkemuka, Faezah Hashemi, puteri mantan presiden Rafsanjani bisa dijadikan contoh. Sebagai anggota Majelis Iran ( 1996-2000), dia berjuang keras untuk membela hak-hak wanita Iran. Kini para penggerak organisasi wanita menjadi salah satu ujung tombak perubahan dan masa depan demokrasi Iran.<sup>7</sup>

Kehadiran Rafsanjani dalam arena politik Iran merupakan awal dari sebuah perjalanan Republik Islam Iran menuju transisi demokrasi. Rafsanjani adalah pendukung Khomaeni. Dia merupakan tokoh lama yang berjuang jauh sebelum Revolusi Iran muncul pada tahun 1979. Sejak terpilih menjadi presiden, Rafsanjani dapat membangun Iran lebih baik pada tingkat nasional maupun Internasional. Dia diangkat menjadi presiden untuk masa kepemimpinan tahun 1989-1996. Masa kepemimpinannya disebut era Rafsanjani dan dia diberi predikat sebagai “Bapak Pembangunan”.<sup>8</sup>

Pada tahun 1992, Rafsanjani menunjuk Khatami sebagai penasihat budaya bagi presiden, di samping itu juga sebagai Kepala Perpustakaan Nasional Iran. Kemudian Khatami terpilih menjadi Presiden Republik Islam Iran yang kelima

---

<sup>7</sup> Bambang Cipto, *Dinamika Politik Iran : Puritanisme Ulama, Proses Demokratisasi dan Fenomena Khatami*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2004 ), hlm. 40.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm, 86.

pada bulan Mei 1997 dengan meraih 20.078.178 suara atau hampir 70 persen dari seluruh suara. Muhammad Khatami merupakan eksponen revolusi yang berwawasan luas.<sup>9</sup>

Selama Khatami melakukan kampanye, dia mengangkat isu-isu kontroversial, di antaranya penegakan HAM, hak-hak wanita, pluralisme budaya, toleransi dan demokratisasi. Yang paling mengejutkan adalah Khatami berhasil memancing para intelektual kaum wanita kota, golongan liberal, golongan kiri, kaum muda dan artis, dan ulama moderat untuk bersama-sama ke tempat pemungutan suara guna memilihnya.<sup>10</sup>

Terpilihnya Khatami sebagai presiden Iran pada tahun 1997, antara lain karena besarnya suara kaum wanita yang mendukung Khatami. Khatami dapat membangkitkan kembali semangat para wanita untuk menemukan kembali jati diri mereka. Dengan gaya bicaranya yang khas, Khatami mampu mengubah jutaan wanita yang nyaris putus asa karena tekanan kaum konservatif menjadi gelombang pendukung. Suara wanita merupakan pendukung utama kemenangan Khatami, tetapi dia belum ada keberanian untuk mengangkat wanita dalam kabinetnya. Meskipun awalnya Khatami belum ada keberanian, tetapi Khatami langsung memberanikan diri untuk mengangkat Masoumeh Ebtekar sebagai wakil presiden. Masoumeh Ebtekar seorang wanita yang menerima pendidikan di AS dan yang mewakili Iran dalam konferensi wanita di Beijing. Ebtekar menjadi wapres yang membidangi masalah perlindungan lingkungan. Selain itu Ebtekar juga menjabat sebagai ketua Komite Sentral sebuah organisasi Non-Pemerintahan

---

<sup>9</sup> Mohammad Khatami, *Membangun Dialog Antar Peradaban: Harapan dan Tantangan*, terj: Tim CIMM, (Bandung : Mizan,1998), hlm.6.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

di Iran. Khatami memilih Ebtekar sebagai wapresnya, karena latar belakang pendidikannya dan karena prestasinya di bidang politik.<sup>11</sup>

Khatami memberikan perhatian yang serius terhadap masalah wanita. Di antaranya dia menghendaki persamaan hak antara wanita dan laki-laki dan tidak ada halangan bagi kaum wanita untuk menduduki jabatan sebagai menteri dan tidak ada halangan bagi wanita untuk terlibat dalam ranah politik secara umum.

Kondisi seperti itu menarik untuk dikaji, karena pada masa pemerintahan Mohammad Khatami wanita Iran mengalami kemajuan, banyak yang berperan dalam politik dan parlemen. Keadaan seperti itu berbeda dengan keadaan sebelum pemerintahan Khatami.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada Kebijakan Mohammad Khatami tentang wanita di Iran pada tahun 1997- 2001. Pada masa Khatami ini dapat dikatakan bahwa wanita mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Wanita pada masa Khatami banyak yang berpartisipasi dan berperan dalam segala bidang terutama dalam bidang politik.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana kondisi wanita Iran sebelum Mohammad Khatami menjadi Presiden Iran ?
2. Apa saja kebijakan Khatami untuk mendorong perkembangan wanita Iran?
3. Apa pengaruh kebijakan Khatami terhadap kemajuan wanita Iran ?

---

<sup>11</sup> Sidik Jatmika dan Vonny Nuansari, *Dinamika Partisipasi Politik Perempuan Iran*, hlm.77.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi wanita Iran sebelum Khatami memerintah Iran.
2. Untuk mengkaji sosok Muhammad Khatami sebagai Presiden Iran dan usaha-usaha yang dilakukannya untuk memajukan wanita di Iran.
3. Untuk mengkaji pengaruh yang ditimbulkan dari kebijakan Khatami khususnya kebijakan tentang wanita di Iran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang perkembangan dan lebih khusus lagi tentang kemajuan wanita Iran.
2. Menambah khazanah keilmuan sejarah Islam Iran, terutama mengenai kebijakan yang diterapkan oleh Mohammad Khatami, khususnya terkait wanita Iran.
3. Mempermudah kalangan sejarawan khususnya dan intelektual pada umumnya guna menambah literatur mengenai pemerintahan Mohammad Khatami di Iran, yang disajikan dalam teks bahasa Indonesia secara menyeluruh.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan ini diarahkan kepada Kebijakan Mohammad Khatami tentang Wanita di Iran, yang lebih difokuskan kepada peranan wanita yang berada di Iran yang terjadi pada masa pasca Revolusi Iran. Belum banyak karya yang secara rinci membahas mengenai Kebijakan Khatami tentang Wanita Iran.

Pustaka yang akan menjadi bahan acuan bagi penulis adalah Skripsi dari Rahmawati alumni Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 yang berjudul “Iran Pada Masa Pemerintahan Khatami 1997-2001”. Dalam karyanya dijelaskan mengenai kepemimpinan Khatami pasca kepemimpinan Ayatulloh Khomeini. Khatami tampil menjadi presiden Iran dengan membuat beberapa pemikiran dan kebijakan yang lebih baik.

Dalam skripsinya, Rahmawati memaparkan tentang Iran masa pemerintahan Khatami, mengenai perkembangan ekonomi, politik, dan dampak dari kebijakan Khatami. Dampak dari pemerintahan Khatami di antaranya digambarkan bahwa Khatami berhasil membawa Iran dapat menjalin hubungan baik dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa di dunia.

Skripsi tentang kebijakan Khatami tersebut hanya membahas kebijakan pemerintahan Khatami terkait perkembangan ekonomi dan politik, belum membahas tentang kebijakan Khatami untuk memajukan wanita Iran. Oleh karena itu, peneliti ini akan membahas lebih lanjut tentang kebijakan Mohammad Khatami terkait posisi wanita Iran.

Buku “*Sejarah Sosial Umat Islam : Bagian ketiga*” karya Ira M. Lapidus, yang diterjemahkan oleh Ghufron A Mas’adi dan diterbitkan di Jakarta oleh Raja Grafindo Persada tahun 1999. Dalam buku ini dijelaskan : Pada tahun 1920, laki-laki dan wanita tengah berjuang untuk meningkatkan status sosial, pendidikan dan hak-hak hukum kaum wanita. Pada saat itu wanita sudah mulai memasuki pekerjaan pada sektor pendidikan, keperawatan bahkan menjadi pekerja pabrik.

Selanjutnya pada tahun 1936 diterapkan larangan pemakaian jilbab dan wanita perkotaan dari kalangan menengah ke atas mulai mengenakan pakaian modern ala Barat. Kemudian pada tahun 1975 hak wanita sebagian dilindungi oleh legislasi dan wanita diberi hak suara dalam pemilihan umum.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas kondisi wanita Iran pasca revolusi Iran, yaitu pada masa pemerintahan Mohammad Khatami. Peneliti membahas bahwa pada masa Khatami wanita Iran sudah banyak yang berperan dalam ranah politik yang menggambarkan tidak adanya perbedaan lagi antara laki-laki dan wanita pada masa itu.

Buku “ *Dinamika Politik Iran : Puritanisme Ulama, Proses Demokratisasi dan Fenomena Khatami*” oleh Dr. Bambang Cipto, M.A., Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004. Buku ini menyajikan pengalaman Iran dalam membangun demokrasi. Pengalaman Iran memperlihatkan bahwa ulama, intelektual, pemuda dan wanita merupakan sektor-sektor masyarakat yang menentukan perubahan politik di negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Bahkan lebih khusus bisa digaris bawahi bahwa ulama, dengan segala kelebihan dan keterbatasannya mampu berpolitik bahkan terlibat langsung dalam pengembangan institusi politik demokratis.

Perbedaan dengan penelitian ini dengan kajian dalam buku tersebut adalah bahwa peneliti akan mengkhususkan kajian pada kebijakan Khatami tentang wanita di Iran dalam beberapa bidang. Yaitu bidang politik, bidang pendidikan, dan dalam bidang seni.

## F. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu. Dengan penelitian ini sejarah diharapkan dihasilkan sebuah penjelasan tentang kebijakan Mohammad Khatami tentang Wanita Iran serta pengaruhnya terhadap wanita Iran pada masanya.

Kalau kebijakan dianggap fenomena politik dan dimaknai sebagai distribusi kekuasaan, maka tidak dapat dielakkan bahwa Kebijakan Khatami tentang Wanita Iran adalah sebuah proses politik. Akan tetapi pola distribusi tersebut jelas dipengaruhi faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya.<sup>12</sup> Menurut James E. Anderson, sebagaimana dikutip oleh Mary Grizes Kweit, kebijakan merupakan suatu pola tingkah laku yang terarah pada tujuan dan dilakukan oleh seorang atau beberapa orang dalam menangani suatu masalah.<sup>13</sup> Karena penelitian ini tidak hanya ditekankan pada politik *an sich*, tetapi juga mengkaji aspek non politik yang mempengaruhi terbentuknya kebijakan dan sekaligus dampaknya bagi masyarakat atau negara. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan pendekatan ilmu sosial. Jadi secara singkat penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan pendekatan ilmu Sosial atas fenomena politik.

Pendekatan ilmu Sosial yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *Behavioral*. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang sistematis dan

---

<sup>12</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992 ), hlm. 149.

<sup>13</sup> Mary Grizes Kweit, *Konsep dan Metode Analisis Politik*, terj. Ratnawati ( Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 207.

tersstruktur. Berpandangan bahwa tingkah laku dapat dipelajari melalui kematangan dan belajar. Tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Dari penafsiran tersebut muncul suatu tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan selanjutnya timbul konsekuensi dari tindakan perilaku sejarah.<sup>14</sup>

Dari pendekatan di atas maka dapat dikaji bagaimana Mohammad Khatami mengintrepetasikan totalitas situasi yang dihadapi. Pada saat yang sama diterangkan pula manifestasi tindakan kebijakan-kebijakan dipandang dari segi motif, tujuan rangsangan, dan lingkungan yang menyebabkan lahirnya kebijakan tersebut serta pengaruhnya di masyarakat setelah adanya kebijakan.

Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto. Menurutnya munculnya kepemimpinan bersamaan dengan adanya peradaban manusia, yaitu sejak zaman nabi-nabi dan nenek moyang manusia. Pada masa itu, yang dipilih dan diangkat sebagai pemimpin ialah orang-orang yang paling kuat, paling cerdas dan paling berani. Suksesnya kepemimpinan karena keberuntungan seorang pemimpin yang memiliki kharisma dan wibawa untuk memimpin masyarakat yang ada di sekitarnya. Menurut pendapat Koentjaraningrat yang disinyalir oleh Soejono Soekanto kemudian dikutip dalam Komarudin Sahid, kepemimpinan sebagai proses sosial yang diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan seseorang atau badan untuk menggerakkan warga masyarakat. Dengan demikian kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggerakkan orang lain untuk mencapai

---

<sup>14</sup> Robert. F. Berkhofer. Ir, *A Behavioral Approach to Historical Analysis*, ( New York: Free Press, 1971), hlm. 67-73.

tujuan bersama. Selain sebagai proses sosial, Koentjaraningrat memberi pengertian kepemimpinan sebagai kedudukan.<sup>15</sup>

## G. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur penelitian ilmiah.<sup>16</sup> Dengan demikian untuk mendapatkan sejarah yang ilmiah dan benar diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu suatu proses mengkaji, menganalisis secara kritis terhadap dokumen-dokumen dan peninggalan masa lampau (berupa artefak), kemudian merekonstruksikan secara imajinatif dan menempuh proses historiografi.<sup>17</sup>

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menempuh 4 tahapan pokok sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber). Dalam tahapan ini ditempuh pengumpulan sumber-sumber tertulis, baik yang primer maupun sekunder.
2. Verifikasi (Kritik Sumber). Setelah sumber sejarah terkumpul, dilakukanlah kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik itu meliputi kritik Ekstern dan Intern. Kritik Ekstern dilakukan untuk mengetahui keabsahan sumber/otentitas sumber. Kritik Intern dilakukan untuk mengetahui validitas sumber yang diperoleh dan kemudian dilakukan *kroscek* dengan sumber lain.

---

<sup>15</sup> Komarudin Sahid, *Memahami Sosiologi Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 60.

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm.12.

<sup>17</sup> Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), hlm.32.

3. Interpretasi (Penafsiran). Setelah dilakukan kritik sumber tahapan berikutnya adalah dilakukan analisis dan sintesis terhadap data yang diperoleh, kemudian ditafsirkan dan disimpulkan setelah ditemukan fakta atau kebenaran yang telah teruji sesuai dengan permasalahannya.<sup>18</sup>
4. Historiografi adalah tahap akhir dalam metode ini, yaitu tahap menuliskan hasil penelitian sejarah dalam satu cerita yang utuh dalam satu urutan yang disusun secara kronologis atau sistematis dalam karya tulis hingga memunculkan suatu tulisan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>19</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Guna memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis dan konsisten, maka perlu adanya pembahasan yang dikelompokkan menjadi beberapa bab agar mudah dipahami oleh pembacanya. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dibagi dalam lima bab.

Bab I, berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk mengarahkan dan membatasi lingkup penelitian, dan memberikan gambaran umum tentang pembahasan dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga pembaca lebih mudah memahami dan mengetahui isinya.

Bab II, berisi tentang kondisi Iran menjelang revolusi dan awal Pemerintahan Republik. Penjabarannya mengenai gambaran singkat mengenai kondisi geografis Negara Iran, Kondisi Negara dan Wanita Iran Pra Revolusi,

---

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* ( Jakarta: Logos,1999 ), hlm.60.

<sup>19</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi*, hlm. 123.

kemudian pecahnya Revolusi Iran dan Negara Islam Iran pada masa awal. Bab ini dimaksudkan untuk menguraikan sekilas kondisi Negara dan Wanita Iran pada saat Pra dan Pasca Revolusi Iran, serta kondisi Negara Islam Iran pada masa awal Pemerintahan Republik.

Bab III, mendeskripsikan sosok tokoh Mohammad Khatami dan Revolusi Islam Iran yang membahas tentang biografi, perjalanan dan peran Khatami yang memimpin Iran pasca Revolusi Islam Iran, dan Kebijakan Khatami terkait dengan posisi wanita Iran. Bab ini bertujuan untuk menggambarkan lebih jelas tentang kronologi biografi hingga perjalanan Khatami sampai dia dapat menjadi presiden Iran dan kebijakan-kebijakannya dalam memajukan wanita Iran.

Bab IV, menggambarkan tentang pengaruh kebijakan Khatami terhadap wanita Iran. Bab ini menguraikan secara rinci tentang peranan Khatami dalam memajukan wanita Iran, peranan wanita Iran dalam Politik, perkembangan organisasi wanita Iran, serta intensitas keterlibatan wanita dalam kerja sosial dan ekonomi.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai suatu jawaban dari persoalan-persoalan yang ditarik dari rumusan masalah, serta berisi saran-saran yang terkait dengan penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada saat Khatami belum menjabat menjadi presiden Iran, wanita Iran belum ada yang berkiprah dalam dunia politik. Pada masa pra revolusi, negara Iran masih dibawah kekuasaan Reza Shah Pahlevi. Pada saat itu wanita Iran sangat dibatasi perannya. Pada masa kekuasaan Reza Shah Pahlevi, budaya Barat masuk dengan sangat deras. Pada saat itu terjadi ledakan westernisasi, tetapi westernisasi sendiri tidak diikuti oleh demokratisasi. Reza Shah Pahlevi berkuasa di Iran dengan sistem Monarki Absolut. Dengan sistem demikian masyarakat Iran tidak dapat merasakan kebebasan secara penuh dan yang merasa terkekang terutama adalah kaum wanita.

Penderitaan yang dialami kaum wanita dimulai sejak pada tahun 1925. Pada saat itu, diterapkan larangan menggunakan kerudung bagi wanita, kemudian larangan penggunaan cadar bagi kaum wanita, dan semua organisasi yang berhubungan dengan wanita Iran dibubarkan. Pembubaran organisasi wanita ini terjadi pada tahun 1935. Pada awal dekade 1920-an, beberapa tokoh intelektual, laki-laki dan wanita, tengah memperjuangkan untuk meningkatkan pendidikan, status sosial, dan hak-hak hukum kaum wanita. Setelah itu kaum wanita mulai memasuki pekerjaan pada sektor pendidikan, keperawatan, bahkan bekerja di pabrik.

Setelah Revolusi Iran yang terjadi pada tahun 1979, kondisi wanita Iran sedikit demi sedikit mengalami perubahan, terutama setelah Muhammad Khatami

menjabat sebagai Presiden Iran pada tahun 1997-2001. Muhammad Khatami menjanjikan untuk meningkatkan status wanita Iran dan tanggap akan permintaan generasi pemuda Iran. Pada masa Khatami, wanita Iran sudah banyak yang berperan dalam organisasi politik dan parlemen. Kemudian Khatami juga dapat membangkitkan kembali semangat para wanita untuk menemukan kembali jati diri mereka.

Pada awal masa pemerintahannya, Khatami memberanikan diri untuk mengangkat Masoumeh Ebtekar sebagai wakil Presiden wanita Iran yang pertama pasca Revolusi Iran. Khatami memilih Wakil Presiden wanita, karena latar belakang pendidikan dan beberapa prestasi yang diraihinya. Kemudian kebijakan Khatami mengharuskan wanita untuk memakai hijab, karena Khatami sendiri lebih menyukai sebuah Hijab yang memadukan aturan-aturan religius dengan kehormatan seorang muslim wanita. Dia juga meningkatkan martabat wanita melalui partisipasi pendidikan, misalnya dengan mendirikan Universitas untuk wanita yang bernama Universitas Az-Zahra.

Sementara kebijakan Khatami tentang wanita dalam bidang seni, dapat dilihat dengan munculnya para sutradara wanita dalam sektor perfilman di Iran. Wanita dapat berkreasi melalui bidang perfilman.

Pengaruh dari kebijakan yang dikeluarkan Khatami terhadap wanita Iran yaitu meningkatnya partisipasi wanita dalam politik, terutama dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Dinamika partisipasi politik wanita menunjukkan kecenderungan yang positif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Wanita Iran juga mempunyai hak yang sama dalam karier dan pendidikan dalam segala

bidang. Mereka juga melakukan kegiatan politik dan sosial. Partisipasi aktif mereka dalam berbagai pelayanan masyarakat, kantor, Universitas, lembaga penelitian dan pusat-pusat produksi di Republik Islam ini sangat terasa. Kaum wanita Iran juga mempunyai posisi di bidang politik dan keorganisasian dan bahkan memainkan peran yang sangat penting, seperti sebagai wakil presiden serta anggota parlemen. Pengaruh dari kebijakan Khatami untuk wanita Iran juga mengakibatkan perubahan politik gender pada kaum wanita Iran. Besarnya partisipasi wanita dalam Pemilu Presiden 1997 yang menyebabkan kemenangan kaum Reformis dalam pemilihan Presiden Khatami dapat menjadi contoh.

Kemudian beberapa peran penting yang lain adalah mereka aktif dalam pusat study wanita di berbagai Universitas, dan dalam LSM, sejumlah biro di berbagai kementerian. Mempromosikan hak-hak wanita serta meningkatkan hubungan dengan organisasi Internasional. Selain itu pengaruh kebijakan Khatami juga tampak pada Intensitas keterlibatan wanita Iran dalam bidang pendidikan dan seni. Sekarang hampir separuh jumlah guru di Iran adalah wanita. Wakil Majelis Syura Islami adalah wanita. Wanita Iran aktif berpartisipasi dalam seminar-seminar Internasional. Kemudian selain terlibat dalam dunia pendidikan, wanita Iran terlibat dalam bidang seni dan kegiatan tulis-menulis dan publikasi seperti terlibat dalam pembuatan film dan majalah Zanan yang diterbitkan di Iran sejak tahun 1998.

Khatami berhasil meyakinkan pemerintah untuk menjadikan sektor film sebagai bidang kegiatan yang perlu mendapat dukungan pemerintah karena dengan adanya film pemerintah dapat menyampaikan pesan secara lebih ekspresif.

Selain itu, wanita Iran juga terlibat dalam pembuatan majalah-majalah seperti Majalah Zanan. Penerbit majalah Zanan adalah Shahla Sherkat.

## **B. Saran**

Republik Islam Iran melewati sejarah yang sangat panjang. Untuk menggambarkan perjalanan Sejarah bangsa Iran sejak Revolusi Iran sampai kepemimpinan Mohammad Khatami, tidaklah cukup hanya dengan menggambarkan kebijakan Mohammad Khatami tentang Wanita di Iran.

Penulis merasakan bahwa pembahasan dalam skripsi ini masih sangat kurang, dan masih diperlukan data yang lebih banyak lagi. Untuk itu masih diperlukan kajian lanjutan tentang kepemimpinan Mohammad Khatami. Para peneliti dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji lebih jauh pada kepemimpinan Khatami secara lebih proporsional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta : Logos, 1999.
- Alison Sandy, *Sejarah Revolusi Islam Iran: Untuk Anak dan Generasi Muda-Khomaeni dari Kelahiran Hingga Pengasingan*, Jakarta: Al Huda, 2004.
- Ardison, Muhammad, *Iran: Sejarah Persia dan Lompatan Masa Depan Negeri Kaum Mullah*, Surabaya: Liris, 2010.
- Assagaf Hasyim Muhammad, *Lintasan Sejarah Iran: Dari Dinasti Archaemia ke Republik Revolusi Iran*, Oleh The Cultural Section of Embassy of The Islamic Republic of Iran, 2009.
- Burke Andrew dan Elliot Mark, *Iran*. Tehran: Lonely Planet, 2004.
- Cipto Bambang, *Dinamika Politik Iran: Puritanisme Ulama, Proses Demokratisasi dan Fenomena Khatami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dahlan Aziz Abdul, *Ensiklopedi Islam Jilid 2* Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Esposito L. John, *Dunia Islam Modern: Ensiklopedi Oxford jilid 2*, terjemahan: Eva Y.N, Femmy S, Jarot W, Poerwanto, Rofik S, Bandung : Mizan, 2001.
- Esposito L. John dan Ovall John, *Demokrasi di Negara-negara Muslim Problem dan Prospek*, terjemahan: Rahmaniastuti, Bandung: Mizan, 1999.
- Fathi Asghar, *Women and The Family in Iran*, Leiden: E.J Brill, 1985.
- Gootschalk Louis, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press, 1985.
- Heriyanto Husein, *Revolusi Sainifik Iran*, Jakarta: UII Press, 2013.
- Ir. F. Berkhofer Robert, *A Behavioral Approach to Historical Analysis*, New York: Free Press, 1971.
- Ja'far Muhammad Anas Qosim, *Mengembalikan Hak-Hak Politik Perempuan*, Jakarta: Azan Gedung Media, 2001.
- Jatmika Sidik dan Vony Nuansary, *Dinamika Partisipasi Politik Perempuan Iran*, Yogyakarta: LPPI, 2002.

- Josee Suad and Na Mabadi Afsana, *Ensyklopedia of Woman and Islamic Cultures: Family, Law, and Politics*, Leiden: Koninklijke Brill Nv, 2005.
- Kartodirdjo Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Khatami Muhammad, *Membangun Dialog Antar Peradaban: Harapan dan Tantangan*, Bandung: Mizan, 1998.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kweit Mary Grizes, *Konsep dan Metode Analisis Politik*, terj. Ratnawati, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Lapidus M, Ira, *Sejarah Sosial Umat Islam: Bagian Ketiga*, terj. Ghufron A Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Lorenz John H, *Historical Dictionaries of Asia Oceania and The Middle East No:62, Second Edition*, Lanham, Maryland, Toronto, Plymouth UK: The Scarecrow Press, Inc, 2007.
- M Anshary Ali, *Supremasi Iran*, Jakarta: Zahra, 2008.
- Nashat Guity, *Women and Revolution in Iran*, Boulder, CO: Westview Press, Inc, 1983.
- Sahid Komarudin, *Memahami Sosiologi Politik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sedghi Hamideh, *Women and Politics in Iran: Veiling, Unveiling, and Reveiling*, Cambridge: University Press, 2007.
- Smith Aldahar, *Iran Tanah Peradaban: Iran The Cradle of Civilization*, Jakarta: Kedubes Iran, 2009.
- Sulaiman, Dina Y, *Pelangi di Persia: Menyusuri Ekosistem Iran*, Jakarta: Pustaka Iman, 2007.
- Rahman Abd Mustafa, *IRAN PASCA REVOLUSI: Fenomena Pertarungan Kubu Reformis dan Konservatif*, Jakarta: Kompas, 2003.
- Republik Islam Iran: Selayang Pandang, Kedutaan Besar Republik Islam Iran.
- Tamara, Nasir, *Revolusi Iran*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1980.
- Tazmini Ghoncheh, *KHATAMI'S IRAN: The Islamic Republic and The Turbulent Path to Reform*, London: I.B Taurus Publisher, 2009.

Velayati, Ali Akbar, *Ensiklopedi Islam dan Iran: Dinamika Budaya dan Peradaban Islam yang Hidup*, Jakarta: Mizan Publika, 2010.

**Koran :**

Kompas. Khatami dan Peran Kemenangan Kegemilang, Selasa 12-06-2001.

**Skripsi :**

Rahmawati, "Iran Pada Masa Pemerintahan Muhammad Khatami ( 1997-2001 )", skripsi S-1 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tidak dipublikasikan.2011

## LAMPIRAN- LAMPIRAN FOTO



Peta Wilayah Negara Republik Islam Iran setelah revolusi Iran pada tahun 1979.



Mohammad Kahatami menjabat sebagai presiden Iran tahun 1997-2001



Massoumeh Ebtekar wakil presiden wanita pertama Iran.



Wanita Iran sebelum Revolusi belum mengenakan jilbab.



Wanita Iran pasca revolusi Iran, sudah mengenakan jilbab.



Kelompok barisan militan wanita Iran.



Wanita Iran berkiprah dalam dunia pendidikan pada sebelum revolusi dan setelah revolusi dilihat dari gaya berpakaian berbeda.



Salah satu contoh polisi wanita Iran



Wanita Iran sebagian ada juga yang mempunyai hobi berolah raga, melakukan aktifitas bermain sepak bola.

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Ni'mah Nur Aini Faizah  
Tempat Tgl/lahir : Boyolali, 7 Februari 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email : Faizah.bawel@gmail.com  
HP : 085875768533  
Ayah : Eddy Haryanto Sumbarjo  
Ibu : May Saroch  
Alamat Asal : Perumahan Griya Pulisen, No.117, RT 02/RW 012,  
Pulisen, Boyolali.  
Alamat sekarang : Jalan Gendeng Timur, No 995, Timoho, Yogyakarta.

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 9 Boyolali (1999-2005)
2. MTs Negeri Boyolali (2005-2008)
3. MA Negeri 1 Boyolali (2008-2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2016)

### Pengalaman Organisasi:

1. Dewan Penggalang Pramuka MTs Negeri Boyolali (2006)
2. Dewan Kerja Ambalan MA Negeri 1 Boyolali (2009)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2016

**Ni'mah Nur Aini F**  
**NIM. 11120077**